BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel sebagai salah satu dakwah *bil qalam* merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Novel Indonesia dalam kesusasteraan Indonesia modern muncul pada tahun 1920-an. Novel mengalami perkembangan pada tahun 1945 hingga saat ini yang disesuaikan dengan zaman yang dialami oleh novelis. Novel sastra kontemporer di Indonesia muncul pada tahun 1970 dengan di latar belakanginya adanya suatu pergeseran nilai kehidupan secara menyeluruh. Persoalan kehidupan merupakan semangat munculnya sastra atau novel kontemporer. Dapat disimpulkan pengertian dan makna novel Indonesia kontemporer adalah novel Indonesia yang bentuknya menyimpang dari sistem penulisan fiksi di Indonesia selama ini dan yang menggarap masalah fisik dan batin manusia dengan pola yang aneh tetapi dengan suasana dan imaji yang sangat menakjubkan.¹

1 Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 65

Dalam kamus istilah sastra menuliskan, novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan raga yang yang menjadi dasar konvensi penulisan.² Novel sebagai salah satu karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku baik. Dari keseluruhan uraian di atas dalam kondisi tertentu novel dapat digunakan sebagai media dakwah. Media yang mempertontonkan segala bentuk keindahan, kreatifitas kata-kata sebagai karya intelektual dan sebagai penyampai pesan-pesan dakwah serta dapat dijadikan sebagai media dakwah sebab pada hakekatnya dakwah adalah sebagai proses komunikasi. Dengan demikian maka jelas hal-hal yang bersifat intelektual bisa juga ditemukan dalam

karya sastra (novel). Bahkan banyak karya sastra (novel) yang bersifat religius sebagaimana diungkapkan oleh Danarto bahwa tak sedikit karya sastra yang berangkat dari hadist nabi dan ayat-ayat AL Qur'an. Jadi nilai spiritualitas di dalam karya sastra khususnya novel itu selalu bermuara pada agama atau nilai-nilai tradisi.

2 *Ibid*, 63

Salah satu contoh novel populer yang memuat nilai islami atau pesan dakwah di dalamnya yakni novel Negeri Lima Menara. Novel tersebut di angkat dari kisah nyata pengalaman pribadi dari sang penulis cendekiawan muslim yakni karya Ahmad Fuadi. Meskipun ia menerbitkan novel pertamanya, namun novel tersebut pernah menjadi best seller,

karena novel tersebut sebagai pemberi motivasi dan semangat belajar kepada anak-anak khususnya, selain itu banyak sekali orang-orang menganggap novel ini banyak menceritakan tentang dakwah di bidang pendidikan dan representasi terhadap pesantren.

Dari fenomena diatas, peneliti tertarik lebih dalam terhadap berdakwah melalui sastra dalam bentuk tulisan (novel). Salah satu novel yang peneliti tertarik dalam penyampaian pesan dakwahnya dengan novel yang berjudul "Moga bunda DiSayang Allah" karya Darwis Tere Liye. Dan pesan dakwah yang disampaikan dalam novel "Moga Bunda DiSayang Allah" ini adalah tentang sabar dalam menghadapi cobaan. Dan dengan berikhtiar dan berdo'a, maka Allah akan mempermudah jalan yang dilalui hambanya. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11:

.....
.....
.....

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.... (QS. Ar Ra'd 11)

“Moga Bunda DiSayang Allah” adalah salah satu karya sastra (novel) Darwis Tere Liye edisi kedua setelah novel “Hafalan Shalat Delisa”. Novel ini telah meraih best seller karena novel tersebut meledak dan sukses di pasaran. Dan dengan kepiawaiannya merangkai kata, cerita dan makna tak heran jika beberapa karya (novel) yang di terbitkan telah diangkat menuju layar lebar karena keberhasilannya menggaet hati pembacanya, termasuk novel Moga Bunda di Sayang Allah. Novel ini bergenre sedih dan juga membawa banyak kebaikan bagi kita yang membacanya dan mengandung amanat yang dapat dipelajari dan dipakai dalam kehidupan.

“Moga bunda DiSayang Allah” menceritakan perjuangan seorang anak bernama melati yang mempunyai cacat fisik yakni buta, tuli, sekaligus bisu, karena kecelakaan yang dialami pada 3 tahun yang lalu. Dengan segala keterbatasannya, anak tersebut tidak bisa menjalani hidup yang normal seperti anak-anak pada umumnya yang ia kenal hanyalah gelap dan sunyi, rasa ingin tau yang kuat terkurung dalam dirinya tanpa bisa ia utarakan pada siapapun membuatnya mudah marah, membuat keluarganya sedih dengan penderitaannya, terutama apa yang dirasakan bunda terhadap anaknya (melati) yang semakin sedih melihat penderitaan anaknya. Akan tetapi sosok bunda pada novel ini adalah ibu yang sangat sabar dalam menghadapi cobaan dan segala rintangan, berusaha keras tanpa menyerah demi kesembuhan anaknya. Dan juga tuan HK ayah dari melati dengan watak tegas, namun sayang terhadap keluarganya. Dalam novel ini Karanglah perantara Allah SWT yang membuat melati melihat dunia dan isinya. Namun yang menjadikan novel ini menarik dan menggugah hati pembacanya ialah seorang anak yang mempunyai cacat fisik di pertemuan dengan pemuda yang mengalami depresi berkepanjangan di rumah besar milik tuan HK. Dan ini merupakan cobaan Allah SWT terhadap hambanya. Dengan segala do`a dan ihtiar seorang ibu, Allah memberikan jalan keluar dari penderitaan dan cobaan itu melalui seorang pemuda.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji novel tersebut lebih dalam tentang pesan dakwah yang disampaikan. Selain itu penulis tertarik pada novel ini, karena novel karya Darwis Tere Liye sukses meraih best seller dan novel tersebut

pernah diangkat di layar lebar selain dua karya Darwis Tere Liye yakni Hafalan Sholat Delisa dan Bidadari-bidadari di Surga.

B. Rumusan Masalah

Dari gambaran di atas, penulis memperoleh tentang masalah yang akan diteliti. Maka peneliti fokus pada permasalahan adalah Bagaimanakah pesan dakwah dalam novel Moga Bunda DiSayang Allah karya Darwis Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah di atas. Maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pesan dakwah dalam novel Moga Bunda di Sayang Allah karya Darwis tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan lebih luas terhadap perkembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam hal menganalisis pesan dakwah dalam novel menggunakan pisau analisis semiotik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang cara berdakwah melalui tulisan dan menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti serta sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 jurusan Komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi.

b. Bagi khalayak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat agar dapat mengambil hikmah dibalik “Novel Moga Bunda DiSayang

Allah” karya Darwis Tere Liye, yakni untuk lebih sabar menghadapi cobaan yang dilimpahkan oleh Allah SWT dan keteguhan hati untuk menghadapi segala macam cobaan serta kita harus bersyukur dengan segala nikmat ataupun kekurangan yang diberikan Allah SWT.

E. Definisi Konseptual

1. Pesan

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.³

3 Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal 18. 4 Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya media Pratama, 1997), hal 9 5 Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), hal 7

Pesan adalah merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.⁴

Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁵

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Dakwah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan.

Dakwah juga menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur : da’i (subjek), maddah (materi), thoriqoh (metode), wasilah (media) dan mad’u (objek) dalam mencapai maqashid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶ Jadi pesan dakwah dalam hal ini ialah pesan yang di dalamnya berisikan ajakan kepada kebaikan yang disampaikan da’i kepada mad’u. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak

bertentangan dengan sumber utamanya yaitu, Al Qur'an dan Hadist. Sedangkan pesan dakwah yang menjadi fokus penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam novel Moga Bunda di Sayang Allah karya Darwis Tere Liye. 6 Wahidin Saputra, pengantar Ilmu Dakwah. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012),h 1-3.

3. Novel Moga Bunda DiSayang Allah

Novel "Moga Bunda DiSayang Allah" merupakan karya Darwis Tere Liye yang kedua setelah "Hafalan Sholat Delisa". Kedua novel tersebut berdasarkan kisah nyata, bahkan telah meraih best seller serta pernah diangkat ke layar lebar. Novel ini diilhami kisah nyata dari Hellen Adams Keller di Alabama (1880-1968). Keller lahir 27 juni 1880, dari ayah kapten Arthur H Keller dan Ibu Kate Adams Keller. Ia

sebenarnya tidak terlahir buta dan tuli (sekaligus bisu), hingga usia 19 bulan ketika semua keterbatasan itu datang.

Judul novel ini "Moga Bunda DiSayang Allah" maksudnya adalah seorang ibu yang sangat tegar dalam menghadapi cobaan dan dengan kasih sayang melimpah kepada anak tersayang. Dengan segala keterbatasan, sang ibu tidak pernah menyerah demi kesembuhan anaknya. Doa dan ihtiar sang ibu, Allah memberikan jalan keluar dari penderitaan dan cobaan itu melalui seorang pemuda. Tokoh dalam cerita ini, salah seorang ibu yang sangat sabar dalam menghadapi cobaan dan segala rintangan, berusaha keras tanpa menyerah demi kesembuhan anaknya. Ada juga seorang tokoh pemuda yaitu karang adalah seorang yang berhati baik dan hangat yang sangat sayang pada anak-anak dan juga seorang yang sangat pandai. juga ada tuan Hk yaitu ayah melati, beliau orang yang sangat penyayang dan penuh kesabaran.⁷

⁷ <http://mirzajajak.blogspot.com>

Banyak yang diambil hikmahnya dalam novel ini, yakni tentang Semua ciptaan Tuhan pasti ada kekurangan dan kelebihan. Manusia tak ada yang sempurna, dibalik kekurangan pasti ada kelebihan tersendiri, karena Allah itu Maha Adil. Jadi kita harus bersyukur atas apa yang kita miliki sekarang ini. Dalam

menghadapi kehidupan pasti ada cobaan dan kita pasti bisa melewati cobaan itu karena Allah akan memberikan cobaan yang pasti umatnya akan bisa mengatasinya.

4. Analisis Semiotik

Kata semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Maka semiotika berarti ilmu tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda.⁸

⁸ Aart Van Zoest, *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya Dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*, (Jakarta: yayasan Sumber Agung, 1993), hal 19 Fahri Firdaus, *Semiotika: Tanda Dan Makna*, www.Perspektif.htm

“Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja (dikatakan juga semiologi). Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni; (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsikan indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.⁹ Ada dua tokoh penting dalam semiotika, yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Dalam hal ini peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisis.

Peirce melihat ada tiga hal penting dalam semiotika yang bisa dijelaskan melalui tanda, objek dan interpretan. Peirce juga berpendapat bahwa “Penginterpretasi harus mensulapi bagian dari sebuah tanda. Dia menulis bahwa tanda adalah sesuatu yang berdiri untuk seseorang atau sesuatu yang mencerminkan suatu kapasitas atau kepentingan tertentu.¹⁰

¹⁰ Arthur Asa Berger, *Media Analysis Technique: Second Edition*, (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal 4

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan sistematika pada skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Dalam pemaparan skripsi ini setidaknya ada 5 bab pembahasan yang disusun secara sistematis : **BAB I PENDAHULUAN** bab ini merupakan bab pertama dari skripsi yang terdiri dari 6 subbab, yakni : Latar belakang merupakan fenomena sosial yang mendasari penelitian, rumusan masalah merupakan akar permasalahan dalam penelitian ini dan selanjutnya akan dijawab pada bab 4, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual serta sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORITIK bab ini merupakan kajian kepustakaan yang membahas tentang kajian teoritik yang terkait dengan judul penelitian, yaitu tentang pesan dakwah, pengertian tentang novel, novel sebagai media pesan dakwah, kajian tentang analisis semiotik dan penelitian dahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahap-tahap penelitian dan teknik analisis data

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA pada bab ini akan membahas tentang analisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel “Moga Bunda DiSayang Allah” Karya Darwis Tere Liye dan pada bab ini akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB V PENUTUP bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian ini.